

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan sintesis yang dipaparkan dalam karya tulis ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan kecepatan pencairan es di berbagai benua di dunia menjadi indikasi bahwa konsentrasi emisi CO₂ semakin meningkat. Pemanasan global akan terus meningkat jika salah satu penyokong hutan tropis di dunia yang berfungsi sebagai pengendalian iklim dunia melalui penyerapan dan penyimpanan karbon.
2. Indonesia memiliki strategi sisi penawaran (*supply side*) dengan sumber daya alam berupa hutan tropis, strategi ini dalam pengembangan suatu jasa lingkungan.
3. Jasa lingkungan menjadi strategi sisi penawaran dalam menanggulangi *global warming*, program pengembangan pembangunan hutan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pola pohon asuh dan pohon adop menjadi konsep pelestarian dan perbaikan kualitas hutan tropis yang berkontribusi dalam penyerapan karbon dunia sebagai fungsi ekologi yang mempengaruhi iklim global dengan data jumlah sebaran pohon yang akurat bagi negara maju, sedangkan fungsi sosial dan ekonomi meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dan pendapatan masyarakat.

5.2 Saran

Seiring dengan tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap permasalahan pemanasan global, maka nilai jual Indonesia akan semakin meningkat jika hutan tropis terjaga kelestariannya. Untuk mensukseskan program ini, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti, Departemen Kehutanan, Departemen Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan Daerah, dan pemerintah. Adanya peraturan hukum yang mengikat juga diperlukan agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [CIFOR] Center for International Forestry Research. 2007. Pengelolaan hutan bersama masyarakat. [http://www. Cifor.cgiar.org/lpf/docs/lpf_flyer. Pdf](http://www.Cifor.cgiar.org/lpf/docs/lpf_flyer.Pdf)
- Boer R. 2000. Indonesian Greenhouse Gas Inventory in LULUCF Sector. Round Table Discussion GHG Inventory in LULUCF Sector, 25 May 2000. Biotrop.
- Dahlan EN. 1992. *Hutan Kota untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup di Perkotaan*. Jakarta: APHI.
- [DEFRA] Department of Environment, Food and Rurals Affairs. 2001. Conversion. <http://www.natenergy.org.uk/convert.htm> [25 Maret 2009].
- Foley, G. 1993. Pemanasan Global (Siapakah yang Merasa Panas?). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Joshua, R.W. 2005. *Agenda New World Order*. Jakarta: Aethera.
- Kellog WW and Robert SR. 1982. *Climate Change and Society*. Colorado, USA: Westview Press.
- Koesmaryono Y. 1999. Tanggap fotosintesis terhadap lingkungan. *Pedoman Penelitian Dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri Bagian Barat dalam Bidang Agroklimatologi*. Bogor: Jurusan Geofisika dan Meteorologi, Institut Pertanian Bogor.
- Koesoemawiria. 2009. Menjajaki kesepakatan baru Konferensi Iklim Kopenhagen. <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4972084,00.html> [10 Maret 2010]
- Mudiyarso D, Hairian K, Noordwijk MV. 1994. Modelling and measuring soil organic matter dynamics and greenhouse gas emissions after forest conversions. ASB-Indonesia Report number 1. Bogor.
- Permana H. 2006. Penentuan luasan optimal jalur hijau sebagai penyerap gas CO₂ (Studi kasus di Jalan Tol Jagorawi, Ruas Ciawi-TMII) [Skripsi]. Bogor: Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Riyanto, B. 2004. *Hukum Kehutanan Dan Sumber Daya Alam*. Bogor: LPH KL
- Saefulhakim, S., Rustiadi, E, dan Panuju, D. R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .
- Suhendang E. 2002. *Pengantar Ilmu Kehutanan*. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan
- Stracked, M. 2004. Peatlands and climate change internasional peat society 223pp and wetland internasional indonesia programme. Indonesia: WIIP
- Yuliani F. 2004. Emisi CO₂ dari bidang industri dan transportasi di Kabupaten Bogor [Skripsi]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.